

**KONTRIBUSI SUPERVISI AKADEMIK DAN MOTIVASI KERJA
TERHADAP PELAKSANAAN TUGAS GURU DI SMP NEGERI
KECAMATAN LUBUK BASUNG KABUPATEN AGAM**

TESIS



Oleh

**JON GUSWARDI
NIM: 51555**

**Ditulis untuk memenuhi sabahagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
KONSENTRASI MANAJEMEN SEKOLAH
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRACT

Jon Guswardi. 2011. The contribution of Academic Supervision and Work Motivation toward The Performance of Public Junior High School (SMP) in Lubuk Basung, Agam. Thesis. Graduate Program, Padang State University.

Based on a preliminary field observation, the researcher noticed that teachers performance at Public Junior High School (SMP) in Lubuk Basung, Agam was relatively low mainly in made some test. The low level of the teachers performance could be relationship by academic supervision and work motivation. The purpose of this study was to explain the contribution of academic supervision and work motivation toward the performance of teachers, either partially or collectively.

Three hypotheses were proposed in this study, first the contribution supervision toward the performance of teachers, second, work motivation toward the performance of teachers and third academic supervision and work motivation toward the performance of the teachers.

The research population are Junior High School teachers in Lubuk Basung, Agam. Applying *a stratified proportional random sampling technique*, 75 teachers were selected as the research sample from the population of 210 junior high school teachers in Lubuk Basung, Agam. This technique are considered the level of education and teachers sertification. The data were then annalyzed by mean of correlation and segression statistical procedured, utililyzing 12 © 2009: Monas Version.

The result of data analysis indicates that three hypotheses acceptable : that are academic supervision and work motivation either partially or collectively (1) Academic supervision significantly contributes toward the teeachers performance 25,3%, (2) work motivation contributes toward the teachers performance 10,7%, (3) academic supervision and work motivation are contributes significantly contributes toward the teachers performance 31,2%.

Academic supervision and work motivation are two important factor and significantly influence toward the teachers performance beside the others factor are not examined in this research.

ABSTRAK

Jon Guswardi. 2011. Kontribusi Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja terhadap Pelaksanaan Tugas Guru Di SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan pengamatan awal ditemukan bahwa pelaksanaan tugas guru terkesan relatif cukup rendah terutama dalam bidang pembuatan perangkat tes, hal ini diduga berhubungan dengan supervisi akademik dan motivasi kerja. Penelitian ini bermaksud mengungkapkan kontribusi supervisi akademik dan motivasi kerja terhadap pelaksanaan tugas guru tersebut.

Tiga hipotesis diuji dalam penelitian ini, pertama, supervisi akademik berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru, kedua, motivasi kerja terhadap pelaksanaan tugas guru, dan ketiga supervisi akademik dan motivasi kerja secara bersama-sama berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru.

Populasi penelitian ini adalah guru SMP Negeri di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Sampel sebesar 75 orang diambil dengan teknik *stratified proportional random sampling* dengan mempertimbangkan strata tingkat pendidikan dan sertifikasi guru. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah angket yang telah diuji keandalan dan kesahihannya. Data dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga hipotesis secara empiris diterima, yaitu: supervisi akademik dan motivasi kerja, secara sendiri maupun bersama-sama berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru di SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung. (1) Supervisi Akademik berkontribusi sangat signifikan terhadap pelaksanaan tugas guru sebesar 25,3%, (2) motivasi kerja berkontribusi signifikan terhadap pelaksanaan tugas guru sebesar 10,7%, (3) Supervisi akademik dan motivasi kerja secara bersama-sama berkontribusi sangat signifikan terhadap pelaksanaan tugas guru sebesar 31,2%.

Supervisi akademik dan motivasi kerja adalah dua faktor penting dan signifikan mempengaruhi pelaksanaan tugas guru, di samping faktor-faktor lain yang tidak bisa diabaikan, yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : *Jon Guswardi*
NIM : 51555

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
------	--------------	---------

<u>Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd.</u> Pembimbing I	_____	_____
--	-------	-------

<u>Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M.Pd.</u> Pembimbing II	_____	_____
---	-------	-------

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi/Konsentrasi

Prof. Dr. Mukhaiyar
NIP. 19500612 197603 1005

Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd.
NIP. 19550921 198303 1 004

Persetujuan Komisi
Ujian Tesis Magister Kependidikan

No.	Nama	Tanda tangan
1.	<u>Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd.</u> (Ketua)	_____
2.	<u>Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M.Pd.</u> (Sekretaris)	_____
3.	<u>Dr. Yahya, M.Pd.</u> (Anggota)	_____
4.	<u>Dr. H. Nasrullah aziz</u> (Anggota)	_____
5.	<u>Prof. Dr. Sayuti Syahara, M.S, AIFO</u> (Anggota)	_____

Mahasiswa:

Nama : ***Jon Guswardi***

NIM : 51555

Tanggal Ujian :

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “**Kontribusi Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja terhadap Pelaksanaan Tugas Guru di SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam**” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi yang lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan di cantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang , Oktober 2011
Saya yang menyatakan,

JON GUSWARDI
NIM: 51555

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Yang Maha Esa, karena atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Judul tesis ini adalah **“Kontribusi Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja terhadap Pelaksanaan Tugas Guru di SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam”**.

Dalam Penyelesaian tesis ini, penulis banyak menerima bimbingan, arahan, masukan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd, selaku pembimbing I dan Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M.Pd, selaku pembimbing II dengan tulus ikhlas telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis hingga selesai tesis ini.
2. Dr. Yahya, M.Pd, Dr. H. Nasrullah Aziz dan Prof. Dr. Sayuti Syahara, MS, AIFO, sebagai dosen penguji yang dengan tulus ikhlas memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan, saran dan kritikan serta arahan dalam rangka perbaikan dan penyusunan penulisan tesis ini.
3. Prof. Dr. Mukhaiyar, sebagai Direktur Program Pascasarjana beserta Asisten I, II, para dosen, bahagian tata usaha, serta karyawan perpustakaan yang telah memberikan pelayanan, kemudahan dalam penulisan tesis ini.
4. Kepala SMP Negeri 1 Lubuk Basung, Kepala SMP Negeri 2 Lubuk Basung, Kepala SMP Negeri 3 Lubuk Basung, Kepala SMP Negeri 4 Lubuk Basung, Kepala SMP Negeri 5 Lubuk Basung, Kepala SMP Negeri 6 Lubuk Basung dan Kepala SMP Negeri 7 Lubuk Basung yang telah memberi izin dan bantuan kepada penulis dalam pengumpulan data-data penelitian.

5. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Program Studi Administrasi Pendidikan, khususnya angkatan 2009 yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam penyelesaian tesis ini.
6. Istri dan anak-anak tercinta, yang senang tiasa memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian tesis ini.
7. Semua pihak yang telah ikut memberikan dorongan moril maupun materil, yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat, semoga amal kebajikan yang kita perbuat mendapat balasan yang setimpal dan pahala yang berlipat ganda. *Amin Yaa Rabbul'Alamin...*

Padang, Oktober 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	15
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Tujuan Penelitian.....	16
F. Manfaat Penelitian.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	18
1. Pelaksanaan Tugas Guru	18
2. Supervisi Akademik.....	37
3. Motivasi Kerja.....	56
B. Penelitian yang Relevan.....	64
C. Kerangka Pemikiran.....	65
D. Hipotesis.....	71

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian.....	72
B.	Populasi dan Sampel penelitian	72
C.	Defenisi Operasional.....	77
D.	Instrumen Penelitian.....	79
E	Uji Coba Instrumen	80
F	Teknik Pengumpulan Data	83
G.	Analisis Data	83
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
A.	Deskripsi Data	86
1.	Pelaksanaan Tugas Guru	86
2.	Supervisi Akademik	88
3.	Motivasi Kerja Guru	90
B.	Pemeriksaan Persyaratan Analisis	93
C.	Pengujian Hipotesis	96
1.	Hipotesis Pertama	96
2.	Hipotesis Kedua	99
3.	Hipotesis Ketiga	102
D.	Pembahasan	107
E.	Keterbatasan Penelitian	115
BAB V	KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A.	Kesimpulan	116
B.	Implikasi	117
C.	Saran-saran	120
	DAFTAR RUJUKAN	124
	LAMPIRAN	128

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	: Populasi Guru PNS SMP Negeri Kec. Lubuk Basung	73
2	: Penyebaran Populasi Berdasarkan Strata	74
3	: Hasil Perhitungan Sampel	76
4	: Penyebaran Sampel Penelitian Berdasarkan Strata.....	76
5	: Kisi-kisi Instrumen Sebelum Ujicoba.....	80
6	: Kisi-kisi Instrumen Setelah Ujicoba	82
7	: Rangkuman Hasil Analisis Keterhandalan Instrumen	83
8	: Distribusi Frekuensi Data Pelaksanaan Tugas Guru	86
9	: Tingkat Pencapaian Respon Setiap Indikator Pelaksanaan Tugas Guru	87
10	: Distribusi Frekwensi Supervisi Akademik	89
11	: Tingkat Pencapaian Setiap Indikator Supervisi Akademik	90
12	: Distribusi Frekuensi Data Motivasi Kerja Guru	91
13	: Tingkat Pencapaian Setiap Indikator Motivasi Kerja Guru	92
14	: Hasil Analisis Deskriptif	93
15	: Rangkuman Hasil Ujicoba Normalitas	94
16	: Rangkuman Analisis Homogenitas Variansi	94
17	: Rangkuman Hasil Uji Independensi Antar Variabel Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Guru	95
18	: Rangkuman Hasil Analisis korelasi Supervisi Akademik dengan Pelaksanaan Tugas Guru.....	96
19	: Rangkuman Analisis Regresi Supervisi Akademik terhadap Pelaksanaan tugas Guru	97
20	: Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Motivasi Kerja Guru terhadap Pelaksanaan Tugas Guru.....	99
21	: Rangkuman Analisis Regresi Motivasi Kerja Guru dengan	100

	Pelaksanaan Tugas Guru	
22	: Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Motivasi Kerja Guru dengan Pelaksanaan Tugas Guru	102
23	: Rangkuman Analisis Regresi Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja terhadap Pelaksanaan Tugas Guru.....	103
24	: Kontribusi Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Guru terhadap Pelaksanaan Tugas Guru	105
25	: Rangkuman Analisis Korelasi Parsial	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1	: Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi Pelaksanaan Tugas Guru	10
2	: Kerangka Pemikiran	71
3	: Histogram Pelaksanaan Tugas Guru	87
4	: Histogram Supervisi Akademik	89
5	: Histogram Motivasi Kerja Guru	91
6	: Regresi Linear Supervisi Akademik (X_1) dan Pelaksanaan Tugas guru (Y)	98
7	: Regresi Linear Motivasi Kerja Guru (X_2) dan Pelaksanaan Tugas guru (Y)	101
8	: Regresi Ganda Supervisi Akademik (X_1), dan Motivasi Kerja guru (X_2) terhadap Pelaksanaan Tugas Guru (Y)	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 : Perhitungan Sampel Penelitian	128
2 : Angket Ujicoba Penelitian	130
3 : Data Ujicoba	141
4 : Analisis Instrumen (Angket)	155
5 : Angket Penelitian	149
6 : Data Penelitian	164
7 : Rangkuman Data Penelitian	182
8 : Distribusi Frekuensi Data Supervisi Akademik	185
9 : Distribusi Frekwensi Data Motivasi Kerja guru	186
10 : Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Tugas Guru	187
11 : Perhitungan Uji Normalitas	188
12 : Perhitungan Uji Homogenitas	190
13 : Perhitungan Korelasi dan Regresi Sederhana	192
14 : Perhitungan Korelasi dan Regresi Ganda	196
15 : Perhitungan Kontribusi Variabel Bebas	198
16 : Perhitungan Analisis Korelasi Parsial	198
17 : Surat Izin Ujicoba Penelitian	199
18 : Surat Keterangan Melaksanakan Ujicoba Penelitian	201
19 : Surat Izin Penelitian	208
19 : Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	210.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa depan adalah mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Kualitas manusia Indonesia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu oleh pendidik profesional. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan pendidik merupakan tenaga profesional. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik profesional mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis.

Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas diperlukan dukungan dari berbagai komponen. Salah satu komponen yang paling dominan adalah tenaga guru. Para guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, berpedoman kepada PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu standar yang dikembangkan adalah standar proses pendidikan. Standar proses pendidikan berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan tindak lanjut.

Standar proses tersebut dituangkan dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007. Dimana seorang guru dalam berproses, diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreatifitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah

pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Guru melakukan proses pembelajaran di kelas berarti guru membelajarkan para siswa secara terkondisi, mereka belajar dengan mendengar, menyimak, melihat, meniru apa-apa yang diinformasikan oleh guru di depan kelas. Dengan belajar seperti ini siswa akan memiliki perilaku sesuai dengan tujuan yang telah dirancang oleh guru sebelumnya. Tercapainya perilaku yang dikehendaki merupakan keberhasilan pembelajaran, akan tetapi banyak hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran, tidak semua siswa akan mencapai perilaku sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Wina Sanjaya (2006:5) mengemukakan proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. Padahal kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya. Ada guru yang dalam melaksanakan pengelolaan pembelajarannya dilakukan dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan memperhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak. Guru yang demikian akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan berbagai faktor yang bisa mempengaruhi pembelajaran.

Guru sebagai pendidik mempunyai peranan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru tersebut sudah mengarah kepada keprofesionalannya.

Guru profesional menurut Kunandar (2007:48) adalah guru yang mengenal tentang dirinya, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk/dalam belajar. Guru dituntut mencari tahu terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Bila ada kegagalan dari peserta didik, guru terdipanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik bukan mendiamkannya atau malahan menyalahkannya.

Dalam pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu perkembangan siswa. Penyampaian materi merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu yang dinamis dalam segala fase proses perkembangan siswa. Secara terperinci menurut Slameto (2003:97) tugas guru terpusat pada : (1) mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, (2) memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, dan (3) membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

Dalam pembelajaran guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan saja akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Ia harus mampu menciptakan suasana belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Untuk itu, guru harus memiliki kompetensi untuk menunjang tugas keprofesionalan tersebut. Kompetensi yang dimiliki seorang guru adalah : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi profesional, merupakan kemampuan guru dalam menguasai ilmu pengetahuan yang diampunya, mampu merencanakan pembelajaran dengan baik, dapat menyajikan materi pelajaran dengan baik, mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran, memahami kesulitan-kesulitan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran dan menyediakan waktu untuk membantu siswa yang menemui kesulitan. Maka dari itu keprofesionalan guru akan mencerminkan kepada proses pelaksanaan pembelajaran itu sendiri.

Kemampuan guru dapat dilihat dari proses dan hasil belajar yang diperoleh siswa, karena gurulah yang merancang pembelajaran dan melaksanakan proses pengajaran kepada siswa. Hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Bila pelaksanaan pembelajaran guru baik, mengakibatkan akan menghasilkan nilai siswa baik dan begitu sebaliknya. Oleh sebab itu pelaksanaan pembelajaran guru perlu ditingkatkan terus menerus agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara maksimal.

Namun demikian sebahagian guru-guru di sekolah belum melaksanakan tugas sesuai dengan yang diharapkan. Tugas guru adalah: (1) merencanakan pembelajaran, (2) melaksanakan pembelajaran, (3) menilai hasil pembelajaran, (4) melaksanakan tindak lanjut, dan (5) melaksanakan tugas tambahan,

Dari hasil pra-survey pada salah satu SMP Negeri di Lubuk Basung pada tanggal 2 Nonember 2010 ditemukan guru yang tidak membuat program rencana pembelajaran sebanyak 22,59% dari 31 orang guru. Dengan alasan mereka mengatakan: (1) materi sudah dalam kepala kami, (2) membuat tidak membuat sama saja, karena tidak pernah di lihat oleh kepala sekolah, (3) merasa lebih senior, dan (4) tidak ada waktu karena kesibukan. Kemudian dilihat dari kehadiran guru di sekolah rata- rata hadir dalam satu bulan 98 %, ini berarti dalam melaksanakan pembelajaran sudah cukup baik . Selanjutnya dalam menilai hasil pembelajaran yang dilihat dari komponen RPP yang dibuat guru, dalam pembuatan ; soal, kunci soal dan skor soal hanya yang membuat 51,56%.

Dari gambaran pra survey di atas penulis menduga: (1) ada ketidak mampuan guru dalam membuat rencana pembelajaran atau kalau ada yang membuat hanya mengambil rencana pembelajaran yang sudah ada tanpa memperhatikan lingkungan tempat dia bekerja. (2) adanya ketidak mampuan guru dalam membuat soal dan menganalisisnya, sehingga program tindak lanjut tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran akan membantu dalam penilaian hasil belajar yang disesuaikan dengan indikator pencapaian

kompetensi. Penulis juga menduga, dalam penilaian guru belum konsisten, belum sistematis, dan belum terprogram baik menggunakan tes maupun nontes dalam bentuk tertulis atau lisan. Dalam arti kata penilaian berada dalam genggam tangan guru itu sendiri.

Pelaksanaan tugas guru berikutnya adalah melaksanakan tugas tambahan, penulis menduga tugas tambahan yang diberikan oleh pihak sekolah kepada guru sudah dilaksanakan secara baik. Ini nampak pada pembahagian tugas yang diberikan oleh sekolah kepada setiap guru.

Melihat pada dugaan diatas, menurut Wahjosumijo yang dikutip Zulfa (2010:4) menjelaskan bahwa kepala sekolah dalam hal ini perlu melakukan supervisi dalam rangka pembinaan, pelayanan dan peningkatan mutu serta perlindungan teknis maupun administratif. Kepala sekolah dan pengawas bertanggung jawab untuk membina dan memberikan bimbingan agar dapat mempertahankan hal-hal positif yang ditemui di lapangan dan diusahakan untuk meningkatkan pelaksanaan tugas guru, apabila ditemui kekurangan-kekurangan dapat diperbaiki oleh guru dengan bantuan kepala sekolah dan pengawas dalam usaha memperbaiki mutu pendidikan.

Kondisi di lapangan sebahagian guru saat ini masih berpikir pola lama, supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah adalah mencari-cari kesalahan guru (supervisi yang penulis maksud di sini adalah supervisi akademik) dan guru tersebut menghindari untuk disupervisi. Guru tampak tidak tenang kalau kepala sekolah atau pengawas berada dalam kelas. Pada zaman sekarang fenomena seperti ini perlu dihilangkan oleh guru sesuai dengan pendapat Mukhtar dan Iskandar (2009:50) mengatakan

supervisi merupakan keharusan yang diperlukan dan bertolak dari dasar tersebut bahwa guru merupakan profesi. Profesi selalu berkembang yang memerlukan pelayanan. Guru membutuhkan bantuan dari kepala sekolah dan pengawas sekolah yang secara struktural dianggap memiliki kelebihan dari guru. Supervisor yang berkualitas adalah supervisor yang dapat memberikan bantuan kepada guru ke arah usaha pemecahan masalah dan perbaikan pembelajaran secara sistematis, kontinyu dan komprehensif.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas diduga supervisi akademik erat hubungannya dengan pelaksanaan tugas guru. Pemahaman yang tepat tentang supervisi akademik adalah usaha pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun pengawas sekolah dalam rangka peningkatan pelaksanaan tugas guru untuk mencapai mutu pendidikan yang diharapkan.

Selain supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Menurut penulis guru harus memiliki keinginan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara baik. Keinginan itu hendaknya berasal dari lubuk hati yang dalam dan ditingkatkan setiap saat. Beberapa ahli menjelaskan keinginan (motivasi) seseorang dalam bekerja sangat diperlukan.

Dalam hal ini keinginan guru untuk melaksanakan tugas dengan baik perlu ditingkatkan, Berdasarkan pra-survei di SMP Negeri Lubuk Basung sebagaimana uraian di atas, dugaan sementara penulis masih ada guru belum mampu menyusun RPP dengan baik, Kurang mampu menanamkan konsep pelajaran kepada siswa, Kurang terampil dalam pelaksanaan pembelajaran, Kurang mampu menggunakan metode yang tepat, kurang menguasai materi yang diajarkan. Selain itu guru kurang mampu memberikan skor dari hasil tes

yang mereka berikan. Siswa tidak mengetahui kekurangan dan kelebihan yang mereka miliki karena tidak ada proses tindak lanjut. Proses tindak lanjut lahir dari analisis soal, penulis menduga dalam melakukan analisis masih ada guru yang belum mampu. Kemudian guru juga kurang memahami kesulitan-kesulitan siswa dalam mempelajari materi pelajaran, dan kurang menyediakan waktu untuk membantu siswa.

Dari fenomena di atas banyak guru yang belum mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Apabila tugas guru tersebut dibiarkan terus – menerus dikhawatirkan tujuan pendidikan tidak akan tercapai sebagaimana yang diharapkan, maka peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas guru.

B. Identifikasi Masalah

Guru sangat memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Semakin disiplin guru dalam melaksanakan tugasnya semakin meningkat prestasinya. Oleh sebab itu, perlu diperhatikan hal-hal yang mempengaruhi pembelajaran agar dalam pelaksanaan tugas dapat dicapai secara maksimal. Menurut Suharsimi (1993:104) mengemukakan bahwa masalah untuk bekerja atau melaksanakan tugas dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal seperti sikap, minat, intelegensi, motivasi kerja, dan kepribadian, sedangkan faktor eksternal seperti sarana dan prasarana, masa kerja, insentif atau gaji, hubungan antarpribadi sesama guru dan lingkungan tempat bekerja.

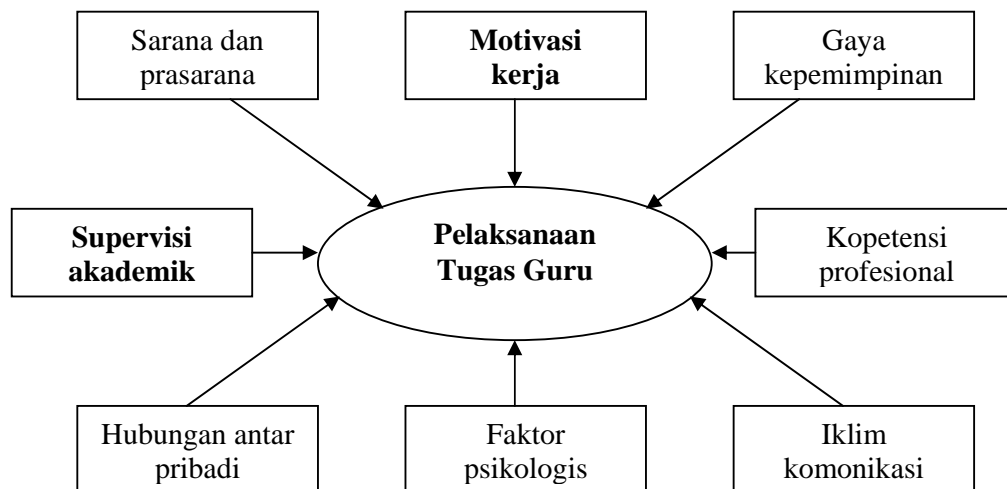
Selain dari faktor internal dan eksternal tersebut di atas faktor kompetensi profesional diduga juga berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas

guru. Menurut Kunandar (2007:56) kompetensi profesional adalah kemampuan dalam penguasaan akademik (mata pelajaran/bidang studi) yang diajarkan dan terpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus sehingga guru itu memiliki wibawa akademis. Kalau kemampuan profesional seorang guru baik akan mengakibatkan pelaksanaan tugas guru akan baik dan begitu sebaliknya.

Lebih lanjut Kunandar (2007:47) mengatakan suatu pekerjaan profesional memerlukan persyaratan khusus yakni: (1) menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam, (2) menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya, (3) menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai, (4) adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan, dan (5) memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Faktor lain yang tak kalah pentingnya adalah pemberian tunjangan profesi guru yang telah mendapat sertifikasi profesi. Menurut Masnur Muslich (2007:8) mengemukakan peningkatan mutu guru lewat program sertifikasi ini sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan, rasionalnya adalah apabila kompetensi guru bagus yang diikuti oleh penghasilan bagus, diharapkan pelaksanaan tugas guru juga bagus dan dapat membuahkan pendidikan yang bermutu. Pemikiran inilah yang mendasari bahwa guru perlu disertifikasi. Apabila kualitas guru sudah meningkat berarti pelaksanaan tugasnya semakin baik, selain yang tersebut di atas banyak lagi faktor-faktor

yang mempengaruhi pelaksanaan tugas guru, seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 1 : Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi Pelaksanaan Tugas Guru

Selain faktor kompetensi profesional, faktor lain yang diduga mempengaruhi pelaksanaan tugas guru adalah sarana dan prasarana. Untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu diperlukan sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat membantu kelancaran pelaksanaan tugas-tugas tersebut. Sucipto dan Raflih Kosasi (1999:67) mengemukakan sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda yang bergerak maupun yang tidak bergerak yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Kelengkapan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pekerjaan mempengaruhi pelaksanaan tugas guru.

Lebih lanjut Sucipto mengatakan: sarana dan prasarana di suatu sekolah sudah memadai maka kepada guru dituntut untuk meningkatkan kinerjanya dan dapat memotivasi dalam bekerja. Motivasi merupakan kondisi

psikologis yang mendorong seseorang untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Dengan adanya motivasi dalam diri seseorang, mengakibatkan guru itu akan giat dan tekun dalam melaksanakan tugas sehari-hari di sekolah. Motivasi harus didasarkan kepada niat, niat yang tulus dan ikhlas akan mendapatkan kepuasan tersendiri dalam mendidik. Tetapi, sebahagian guru pada saat sekarang ini motivasinya sangat menurun, terlihat dari sering terlambatnya guru datang ke sekolah.

Faktor lain diduga mempengaruhi pelaksanaan tugas guru adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah. Menurut Miftah dikutip Darfis (2005:8) mengemukakan kepala atau atasan yang mempunyai perhatian yang tinggi terhadap masalah-masalah yang dihadapi bawahannya, akan mendorong bawahan bekerja lebih baik. Setiap bawahan memerlukan perhatian khusus apalagi bawahan yang mempunyai masalah dalam melaksanakan tugas sehari-hari di sekolah.

Supervisi akademik adalah proses pemberian bantuan, bimbingan kepada guru untuk meningkatkan keprofesionalannya, di mana dalam proses belajar-mengajar guru yang sering mendapatkan supervisi dia akan mendapatkan jati dirinya sebagai seorang guru. Supervisi akademik merupakan program yang sangat strategis yang harus dilakukan oleh kepala sekolah, sesuai dengan Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah, ditegaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Dengan Permendiknas tersebut berarti seorang kepala sekolah harus kompeten dalam melakukan supervisi akademik. Penulis menduga supervisi akademik yang dilaksanakan

oleh kepala sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap pelaksanaan tugas seorang guru. Namun kenyataan pada saat sekarang ini sebahagian guru-guru enggan untuk di supervisi bermacam-macam alasan yang tidak dapat diterima.

Faktor lainnya yang diduga mempengaruhi pelaksanaan tugas guru adalah faktor psikologis. Menurut Slameto (2003:55) sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi kerja. Faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan. Kesemua faktor ini dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas guru.

Faktor iklim komunikasi juga diduga mempengaruhi pelaksanaan tugas guru. Iklim yang kondusif perlu diciptakan di sekolah, komunikasi merupakan salah satu aspek yang perlu dipupuk di rumah sekolah. Menurut Darfis (2005:22) tanpa komunikasi yang baik tidak akan tercapai tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan, baik antara guru dengan kepala sekolah, guru sesama guru, guru dengan pegawai tata usaha, guru dengan murid dan guru dengan orang tua siswa. Kalau komunikasi antara guru berjalan harmonis dengan seluruh komponen sekolah akan mengakibatkan pelaksanaan tugas akan semakin baik dan lancar.

Penggunaan media pembelajaran juga diduga berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas guru dalam penyampaian materi kepada peserta didik dan di samping itu dapat pula meningkatkan keterampilan anak didik dalam proses belajar. Penggunaan media tidak lain adalah untuk memahami bahan pelajaran yang disajikan dan penggunaan media pembelajaran harus

disesuaikan dengan pencapaian tujuan. Bila penggunaan media tidak tepat membawa akibat pada pencapaian tujuan pengajaran. Untuk itu, guru harus terampil memilih media agar tidak mengalami kesukaran dalam menunaikan tugas. Penggunaan media pembelajaran untuk mengurangi *verbalisme* agar anak didik mudah memahami bahan pelajaran yang disajikan. Banyak alat/bahan media pembelajaran yang bisa digunakan untuk menunjang kegiatan interaksi belajar, hanya yang perlu diperhatikan dalam mengambil keputusan adalah mengenai sifat dan karakteristik alat itu sendiri. Untuk itu penggunaan media pembelajaran sangat menunjang pelaksanaan tugas guru di sekolah.

Menurut Indrati Kusumaningrum (2007:12) mengatakan: kita tidak dapat lagi menganggap media hanya terbatas sebagai alat bantu yang dapat diabaikan pada saat media tersebut tidak tersedia. Kita harus yakin bahwa media pembelajaran akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi ketercapaian kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sedangkan menurut Hujair Ah. Sanaky (2009:6) mengatakan:

“Keterkaitan antara media pembelajaran dengan tujuan, materi, metoda dan kondisi pembelajar, harus menjadi perhatian dan pertimbangan pengajar untuk memilih dan menggunakan media dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga media yang digunakan lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebab, media pembelajaran tidak dapat berdiri sendiri, tetapi terkait dan memiliki hubungan secara timbal balik dengan empat aspek tersebut. Dengan demikian, alat-alat, sarana, atau media pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan empat aspek tersebut, untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”.

Hubungan antarpribadi sesama guru juga diduga berpengaruh terhadap tugas guru. Bagaimana juga suatu sistem pelaksanaan pendidikan di

sekolah ditata dengan rapi namun dipengaruhi juga oleh berbagai komponen, salah satunya adalah hubungan antarpribadi. Untuk itu perlu dibina hubungan antarpribadi individu dalam suatu wadah organisasi yang diwarnai oleh rasa saling percaya, saling menghormati, saling menghargai dan saling bantu-membantu dalam peningkatan mutu pendidikan. Apabila hubungan antarpribadi sesama guru baik, guru dengan tata usaha hubungannya baik, guru dengan murid baik, guru dengan orang tua murid baik, guru dengan masyarakat sekitar baik, maka akan timbul rasa senang dan bergairah oleh guru itu dalam bekerja. Apabila guru senang dan bergairah dalam bekerja, maka pelaksanaan tugasnya akan meningkat.

Fenomena yang terlihat selama ini hubungan sesama guru belumlah terjalin dengan baik, karena masing-masing mereka memperlihatkan jati dirinya seperti pada tingkat senioritas dan kelompok bidang studi. Apalagi dengan guru profesional yang lulus sertifikasi yang diduga mempunyai hubungan antarpribadi kurang baik dengan guru lainnya.

Dari fenomena yang dicermati penulis pada identifikasi masalah di atas dugaan dominan dari penulis yang mempengaruhi pelaksanaan tugas guru adalah supervisi akademik dan motivasi kerja. Supervisi akademik penulis memperkirakan sangat besar kontribusinya terhadap pelaksanaan tugas guru, karena supervisi akademik dapat membantu pembinaan bagi guru dalam menjalankan proses pembelajaran di sekolah. Melalui supervisi inilah dapat diketahui apakah guru itu telah menjalankan tugasnya sesuai dengan pelaksanaan tugas yang di embannya.

Selanjutnya motivasi kerja guru, penulis menduga mempunyai kontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru. Penulis memperkirakan apabila motivasi kerja guru tinggi akan mengakibatkan pelaksanaan tugasnya akan lebih baik. Guru itu akan bekerja lebih baik sesuai dengan prestasi yang disandangnya dan bertanggung jawab atas apa yang dimilikinya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas banyak faktor yang diduga mempengaruhi pelaksanaan tugas guru, namun melihat fenomena di lapangan pada saat ini, peneliti hanya akan meneliti dua faktor dari keseluruhan faktor yang ada dan diduga lebih dominan berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas guru yaitu faktor supervisi akademik dan motivasi kerja. Karena supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran. Sedangkan motivasi kerja adalah keinginan dalam diri seseorang atau yang datang dari luar untuk dapat melakukan pekerjaan semaksimal mungkin. Kalau keduanya berjalan dengan baik, maka guru akan berhasil dalam melaksanakan tugasnya.

Dengan demikian penelitian ini ingin mengungkapkan sejauh mana kontribusi supervisi akademik dan motivasi kerja terhadap pelaksanaan tugas guru di SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Supervisi akademik yang dimaksud adalah supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah supervisi akademik berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru di SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam?
2. Apakah motivasi kerja berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru di SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam ?
3. Apakah supervisi akademik dan motivasi kerja secara bersama-sama berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru di SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan seberapa besarnya :

1. Kontribusi supervisi akademik terhadap pelaksanaan tugas guru di SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam.
2. Kontribusi motivasi kerja terhadap pelaksanaan tugas guru di SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam.
3. Kontribusi supervisi akademik dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap pelaksanaan tugas guru di SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk dapat meningkatkan ke profesionalan seorang guru, agar guru tersebut mampu merencanakan pembelajaran, mampu melaksanakan pembelajaran, mampu menilai hasil pembelajaran, dan mampu melaksanakan program tindak lanjut sehingga melahirkan seorang guru yang profesional dalam tugasnya.

2. Praktis

a. Guru

Memberi dorongan pada guru untuk dapat meningkatkan pelaksanaan tugasnya melalui supervisi akademik sehingga nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

b. Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah, agar mampu mengambil langkah-langkah yang tepat dalam upaya peningkatan pelaksanaan tugas guru melalui pelaksanaan supervisi akademik secara berkala dan teratur.

c. Pengawas

Sebagai bahan masukan bagi pengawas, agar dapat memonitor program kerja kepala sekolah dalam rangka melaksanakan supervisi akademik dan ikut melaksanakan bersama kepala sekolah.

d. Dinas Pendidikan

Sebagai bahan masukan dalam mengambil keputusan dan dapat mengeluarkan kebijakan mengenai pembinaan kepala sekolah dan tenaga guru ke depan.

e. Peneliti sendiri

Untuk memperdalam khasanah ilmu pengetahuan dan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya supervisi akademik dan motivasi kerja terhadap pelaksanaan tugas seorang guru.